

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan, hingga nifas merupakan suatu keadaan fisiologis yang terjadi pada siklus daur hidup wanita. Pada prosesnya jika tidak diberikan asuhan komprehensif yang berkualitas maka tidak menutup kemungkinan dapat beresiko terjadi masalah atau komplikasi yang akan berdampak terhadap penurunan kualitas kesehatan ibu dan anak. Pemantauan kesehatan bukan hanya dilakukan pada saat kehamilan, namun juga pada masa setelah persalinan atau yang disebut periode postpartum. (Panggabean, et al.,2020).

Pada periode postpartum terdapat adanya risiko terjadinya kematian ibu pada jam, hari, atau minggu pertama setelah melahirkan, dan periode tersebut merupakan waktu yang berbahaya bagi ibu dan bayi baru lahir. Perubahan fisik, emosional, dan social dapat mengganggu aktifitas sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi, namun dalam kesehatan wanita aspek ini sering kali diabaikan. (Astuti, Dewi, Rahmiati, & Indra, 2015).

Masalah yang sering dialami ketika masa nifas yaitu masalah pada payudara ibu yang dapat menghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi. Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2021) melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 di Indonesia sebanyak 66,1%, sedangkan di Jawa Barat presentase cakupan ASI eksklusif kurang dari rata-rata cakupan ASI

esklusif nasional yaitu berkisar 56,5% dan masih ada sekitar 18 provinsi dengan presentase cakupan ASI eksklusif yang kurang dari rata-rata cakupan ASI eksklusif nasional, contohnya paling sedikit yaitu di Papua 34% dan Maluku 37,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safitri dan Minsarwati (2012) menjelaskan bahwa perilaku ibu dalam mengatasi masalah kondisi fisiologis payudara saat menyusui berpengaruh terhadap proses pemberian ASI eksklusif, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dalam Unnes Journal of Public Health (UJPH) bahwa ketidakmampuan ibu dalam mengatasi masalah-masalah payudara dapat menyebabkan muncul keraguan untuk memberikan ASI yang berujung mengalami proses kegagalan dalam pemberian ASI. (Atabik, 2014).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan ibu nifas salah satunya yaitu melaksanakan skrinning secara komprehensif sehingga dapat mendeteksi secara dini penyulit maupun komplikasi yang terjadi pada ibu dan bayi. Terdapat beberapa masalah payudara yang sering terjadi yaitu bendungan ASI, puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis, dan abses payudara. (Kemenkes,2018). Beberapa penelitian terkait melaporkan bahwa tingkat kejadian untuk mastitis 2-3%, pembengkakan pada payudara dengan saluran tersumbat sebanyak 25-85%, dan 11-96% untuk kejadian puting lecet, sedangkan abses payudara terjadi pada 5-11% wanita. (Boskabadi, et al., 2014). Salah satu upaya bidan dalam menanggulangi masalah payudara yang terjadi pada masa nifas salah adalah melakukan perawatan payudara.

Tujuan perawatan payudara adalah untuk menjaga kebersihan daerah sekitar payudara sehingga tidak mengganggu proses pemberian ASI pada bayi. Selama masa nifas, perawatan payudara penting dilakukan, karena dapat memperbaiki sirkulasi darah, merawat puting payudara agar tetap bersih dan tidak mudah lecet ataupun iritasi, serta dapat memperlancar produksi ASI. (Astuti, Dewi, Rahmiati, & Indra, 2015). Perawatan payudara dapat mengurangi angka kejadian bendungan ASI yang biasa terjadi pada hari ke-2 atau ke-3 pasca persalinan. (Kamila et al., 2019). Selain itu, dengan dilakukan perawatan payudara dapat meningkatkan produksi ASI dan volume ASI pada ibu menyusui. (Wijayanti & Setyaningsih, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan konseling asuhan keluarga berencana secara komprehensif pada Ny.S Dengan Penerapan Perawatan Payudara di Praktik Mandiri Bidan I Kabupaten Cianjur Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dengan penerapan perawatan payudara di praktik mandiri bidan I Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dengan penerapan perawatan payudara di Praktik Mandiri Bidan I Kabupaten Cianjur tahun 2022 melalui pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

1. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S
2. Memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S
3. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny. S
4. Memberikan asuhan kebidanan nifas dan menyusui pada Ny. S
5. Menganalisis masalah dan mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik.

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Diharapkan hasil studi dapat menambah informasi dan pengetahuan, serta menjadi acuan dalam pengevaluasian asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas secara komprehensif serta baik dan benar untuk kedepannya.

2. Aplikatif

a. Institusi

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah gambaran bagi mahasiswa selanjutnya dalam melakukan pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif.

b. Lahan Praktik

Diharapkan hasil studi dapat dijadikan masukan serta gambaran kedepannya dalam pelayanan kebidanan di lahan praktik.

c. Klien

Diharapkan setelah klien mendapat asuhan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas klien kedepannya dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui peran keluarga.

E. Keaslian Laporan Studi Kasus

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S Dengan Penerapan Perawatan Payudara di Praktik Mandiri Bidan I Kabupaten Cianjur Tahun 2022” adalah benar dilaksanakan langsung oleh penulis dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pihak pendidikan dan tidak ada rekayasa dalam pembuatan laporan. Adapun sumber yang digunakan pada tugas akhir ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka.